

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI *JIMPITAN* PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG CLOLO KECAMATAN BANJARSARI
KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)



Oleh :

Lufia Indah Parawangsa

181121001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lufia Indah Parawangsa
NIM : 181121006
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 4 Mei 2000
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Alaskobong, Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jimpitan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 Agustus 2022

Penulis,

(Lufia Indah Parawangsa)

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Lufia Indah Parawangsa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

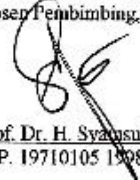
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperfunya terhadap proposal saudara:

Nama : Lufia Indah Parawangsa
NIM : 181121001
Judul : NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WIS-
DOM*) TRADISI JIMPITAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KAMPUNG CLOLO, KECAMATAN BANJARSARI, KOTA
SURAKARTA

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat di setujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Juli 2022
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710105 19803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI JIMPITAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KAMPUNG CLOLO KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Disusun Oleh :

Lufia Indah Parawangsa

NIM. 181121001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin, Tanggal 29 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 29 Agustus 2022

Penguji Utama,



(Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.)

NIP. 19630202 199403 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



(Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S. Ag., M.Ag.)

NIP. 19710105 199803 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum)

NIP/NIDN. 2012118502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah S. Ag., M. Ag.

NIP. 19730822 200312 1 001

DAFTAR SINGKAT

Bansos	: Bantuan Sosial
COVID-19	: Corona Virus Disaise 2019
DISPENDUKCAPIL	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Dkk	: Dan Kawan Kawan
h.	: Halaman
HR	: Hadits Riwayat
Ibid	: Ibidem
No	: Nomor
PAM	: Perusahaan Air Minum
PAMAS	: PAM Masyarakat
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Q.S	: Al-Qur'an Surat
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga

ABSTRAK

Lufia Indah Parawangsa, 181121001, Nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di Dusun Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk. (1) Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *Jimpitan* di Dusun Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada masa pandemi COVID-19. (2) Mengetahui peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial dalam tradisi *jimpitan* di Dusun Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. *Tradisi jimpitan* adalah suatu kearifan lokal yang masih dipertahankan dalam masyarakat terutama pada masa pandemi COVID-19. *Jimpitan* dalam bahasa jawa berarti *jimpit*, *njimpit* atau *wiloganing barang lembut nganggo pucukin driji* dalam bahasa indonesia disebut dengan mengambil barang kecil dengan menggunakan ujung jari tangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* di Dusun Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?, (2) Bagaimana peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial dalam tradisi *jimpitan* di Dusun Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu metode deskriptif dan metode interpretasi. Sedangkan metode keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 yaitu nilai baik-buruk, nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai kepedulian terhadap lingkungan, nilai tanggungjawab, nilai solidaritas dan nilai tolong menolong. (2) Peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengkoordinasi dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan solidaritas sosial yaitu dengan membentuk suatu kegiatan keagamaan dan sosial seperti kegiatan pengajian, ronda malam, dan kegiatan dana sosial seperti penarikan dana sosial, penarikan dana Air PAM dan koperasi.

Kata kunci: Nilai, Kearifan Lokal, *Jimpitan*

ABSTRACT

Lufia Indah Parawangsa, 181121006, Values of local wisdom of the Jimpitan tradition during the COVID-19 pandemic in Clolo Hamlet, Banjarsari District, Surakarta City, Islamic Aqidah and Philosophy Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah State Islamic university Raden Mas Said Surakarta, 2022.

This research aims to, (1) Knowing the values of local wisdom in the Jimpitan tradition Clolo hamlet, Banjarsari District, Surakarta City during the COVID-19 pandemic. (2) Knowing the role of religious and community leaders in forming social solidarity in the jimpitan tradition in Clolo Hamlet, Banjarsari District, Surakarta City. The jimpitan tradition is a local wisdom that is still maintained in the community, especially during the COVID-19 pandemic. Jimpitan in Javanese means jimpit, njimpit or wiloganing soft goods nganggo shootin driji in Indonesian is called taking small items using the fingertips. The formulation of the problem in this research are (1) How are the values of local wisdom in the jimpitan tradition in Clolo Hamlet, banjarsari District, Surakarta City? (2) what is the role of religious and community leaders in forming social solidarity in the Jimpitan tradition in Clolo Hamlet, Banjarsari District, Surakarta City?

This research is a descriptive or field research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis methods are descriptive methods and interpretation methods. While the data validity method used is triangulation

This results of this study are (1) the values of local wisdom of the jimpitan tradition during the COVID-19 pandemic, namely the value of good and bad, religious values, mutual cooperation values, values of harmony, values of caring for the environment, values of responsibility, values of solidarity and values of help. (2) the role of religious and community leaders in coordinating and increasing community participation in increasing social solidarity is by establishing a religious and social activity such as recitation activities, night patrols and social fund activities such as withdrawal of social funds, withdrawal of PAM Water funds and cooperatives.

Keywords : Values, Local Wisdom. Jimpitan

MOTTO

Otak sebagai sumber pikiran harus selalu terkoneksi dengan hati. Hati yang bersih dan pikiran yang jernih akan hasilkan ide-ide besar yang mampu mengubah kehidupan.

(Ir. H. Joko Widodo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang sangat saya cintai Bapak Suparman dan Ibu Nur Hayati yang selalu mendoakan dan memberikan restu untuk terus berusaha untuk meraih impian.
2. Kepada adikku dan saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman dan sahabatku semua terutama Daryani Fatimah Putri yang senantiasa menemaniku dalam memberikan waktunya untuk selalu menemani untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Beserta sahabat dan keluarganya.

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripni ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M.Hum selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Imam Sukardi, M.Ag. selaku wali studi, terimakasih atas segala ilmu yang pernah di ajarkan selama ini semoga bermanfaat bagi penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag, selaku wali studi dan pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajar dari semester satu hingga semester delapan.
7. Dewan penguji munaqosah yang telah berkenan memberikan koreksi, evaluasi dan arahan kepada penulis agar skripsi ini lebih baik dan bernilai.
8. Kepala dan staff perpustakaan pusat UIN Raden Mas Said Surakarta, staff perpustakaan Ushuluddin dan Dakwah yang memberikan fasilitas tempat dan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Staff administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana memaknai hidup ini.
11. Pemerintah Desa Banjarsari, Pengurus RT dan RW Kampung Clolo, Pengurus *Jimpitan*, tokoh agama dan masyarakat di Kampung Clolo, Kelurahan Banjarsari, Kota Surakarta.
12. Sahabat-sahabat satu angkatan di AFI 2018 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKAT	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM TRADISI <i>JIMPITAN</i> DI KAMPUNG CLOLO BANJARSARI	27
A. Letak Geografis	27
B. Kondisi Demografi.....	29
C. Tradisi <i>Jimpitan</i>	33
BAB III NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL	46
A. Pengertian Nilai.....	46

B. Pengertian Kearifan Lokal	47
C. Ciri-Ciri Kearifan Lokal.....	51
D. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	52
E. Fungsi Kearifan Lokal.....	54
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI <i>JIMPITAN</i> DAN PERAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS SOSIAL	55
A. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi <i>Jimpitan</i> Masa Pandemi COVID-19	55
B. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Tradisi <i>Jimpitan</i> Masa Pandemi COVID-19	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
PEDOMAN WAWANCARA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang ada di dunia yang sedang mengalami kondisi penyebaran virus COVID-19 (*Coronaviruses*). WHO atau *World Health Organization* menyatakan bahwa Coronaviruses ini adalah sejenis virus yang dapat menyerang dan menginfeksi pernafasan pada manusia, jika mengalami terjadinya infeksi tersebut maka disebut dengan COVID-19. Virus Corona ini bukan virus yang mempunyai gejala ringan seperti gejala Flu pada normalnya, tetapi dapat menyerang sistem pernafasan akut serta berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Berdasarkan informasi dari Kementrian Kesehatan RI virus ini bermula dari kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 30 Desember 2019. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat sampai pada negara-negara lain hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini dapat menular dan ditularkan kepada satu orang terhadap orang lainnya. Seseorang dapat terinfeksi virus COVID-19 jika berdekatan dengan seseorang yang terinfeksi COVID-19 (Pasien COVID-19), terkena percikan air yang dikeluarkan dari batuk atau bersin pasien COVID-19, berdekatan dengan pasien COVID-19, berjabat tangan atau bersentuhan secara langsung tanpa menggunakan pelindung apapun sehingga rentan tertular virus

COVID-19. Negara Indonesia mengalami penyebaran virus COVID-19 ini dimulai pada tanggal 02 maret 2020 hingga sekarang ini.¹

Dengan kejadian pandemi virus COVID-19 tersebut memberikan dampak dan permasalahan pada suatu instansi dalam menjalankan aktivitasnya. Banyak aktifitas yang terkena dampak dari adanya pandemi Virus COVID-19 ini sehingga menimbulkan beberapa permasalahan dan konflik terhadap kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi ini. Selama masa pandemi virus COVID-19 ini para ahli kesehatan berusaha untuk menemukan vaksin dari virus COVID-19, dan juga sangat dibutuhkan akan pentingnya kesadaran masyarakat untuk selalu menaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Sebagian besar wilayah di Indonesia sudah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), *study from home* atau belajar secara daring dari rumah, *physical distancing*, dan *sosial distancing*. Dan terdapat juga sebagian besar negara-negara yang menerapkan *lockdown* dikarenakan pandemi virus COVID-19 ini.²

Adanya virus COVID-19 ini juga berdampak bagi negara Indonesia yaitu pada bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, hingga kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dengan adanya virus COVID-19 ini negara

¹ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal of Education, Psychologi and Counseling* 2 (2020): h. 146.

² Syamsul Bakri dan M Agus Wahyudi, "Kontribusi Tasawuf dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Kontribusi Tasawuf dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021), h . 59.

Indonesia mengalami krisis keuangan yang signifikan sehingga berdampak bagi seluruh masyarakat terutama kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada tanggal 2 April 2020 yang lalu, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menganjurkan untuk melestarikan kembali sebuah tradisi *jimpitan*. Tradisi ini adalah sebuah tradisi yang asli dari Indonesia yang telah ada sejak dahulu, tetapi belum terlalu dikenal pada masa sekarang ini.

Gubernur Ganjar Pranowo berpendapat bahwa tradisi *jimpitan* ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kebutuhan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Dengan melestarikan tradisi *jimpitan* tersebut maka dapat meringankan beban kebutuhan warga yang kurang mampu melalui pemanfaatan penggunaan dana *jimpitan* tersebut.

“Mulailah hidupkan kembali tradisi *jimpitan*, mari kita kembalikan kekuatan *gotong royong* dengan kultur desa ini, agar kita semua bisa melewati masa-masa sulit seperti ini” ujar Gubernur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo. Dengan demikian, maka Bapak Ganjar Pranowo menyakini bahwa kearifan lokal Tradisi *jimpitan* adalah suatu kekuatan yang terpendam yang dimiliki oleh masyarakat desa.³ Sepertihalnya di wilayah kampung Clolo, kecamatan Banjarsari, kota Surakarta. Kampung Clolo ini adalah

³ Khairina, “Hadapi Corona, Ganjar Minta Desa Hidupkan Lagi Tradisi Jimpitan untuk Lumbung Pangan,” <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/04/02/23161761/hadapi-corona-ganjar-minta-desa-desa-hidupkan-lagi-tradisi-jimpitan-untuk-lumbung, 2020>.

termasuk wilayah perkotaan yang sudah termasuk padat penduduk. *Jimpitan* di wilayah perkotaan pada masa sekarang ini sulit untuk ditemukan apalagi selama masa pandemi COVID-19. Penerapan Tradisi *jimpitan* yang ada di Kampung Clolo ini berbeda dengan wilayah lainnya. Berdasarkan hasil observasi selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Kampung Clolo ini sangat tinggi. Pada saat wilayah mereka di landa musibah wabah virus COVID-19 dimana banyak warga yang terinfeksi dan diisolasi mandiri di rumah dan banyak aktivitas-aktivitas diluar rumah yang dibatasi karena peraturan-peraturan yang ditetapkan selama masa pandemi agar menghentikan penyebaran virus COVID-19. Mereka justru saling membantu satu sama lain dan menerapkan kembali *jimpitan* untuk meningkatkan kepedulian dan membantu meringankan warga pada masa pandemi COVID-19.

Bangsa Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keunikan tersendiri dan keberagaman tentang budayanya yang hingga sekarang ini masih tetap dilestarikan. Hal itu dapat tecerminkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang bersifat ramah tamah dan sangat menghormati nilai-nilai budaya yang di turunkan oleh nenek moyang terdahulu. Bangsa Indonesia juga mempunyai kearifan lokal yang masih tetap di pertahankan dan dilestarikan hingga sekarang ini. Kearifan lokal yaitu sebuah produk dari budaya yang berasal dari warisan leluhur terdahulu.

Menurut ahli budaya Jawa Prapto Yuwono, tradisi *jimpitan* mempunyai sejarah yang menjadi simbol atau bentuk solidaritas dan kekuatan warga dalam menghadapi masalah ekonomi dari masa perdesaan pada zaman dahulu. Sedangkan menurut tokoh budaya Achmad Charris Zubair, menjelaskan bahwa tradisi *jimpitan* adalah bentuk ekspresi budaya yang berlandaskan dari nilai-nilai gotong royong yang menjiwai masyarakat Indonesia. Maka dengan demikian maka lewat tradisi *jimpitan* ini masyarakat di minta untuk mengupayakan supaya turut peduli dan saling membantu antar sesama apabila ada kesulitan juga diatasi secara bersama-sama.⁴

Salah satu definisi kebudayaan artinya sebagaimana digunakan oleh Koentjaraningrat yang dikatakannya menjadi bermakna sangat luas meskipun penjelasan tersebut banyak dipakai oleh para ahli. Kebudayaan adalah seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar di nalurnya melainkan sebab manusia memperolehnya menggunakan cara belajar. Kebudayaan sangat luas meliputi hampir seluruh aktivitas manusia.

Satu hal yang sesungguhnya dari kebudayaan yaitu bahwa kebudayaan selalu berada dalam proses. Hal ini berkaitan menggunakan kebudayaan sebagai proses belajar. Kebudayaan berjalan sepanjang sejarah manusia. Selama manusia berjalan dalam sejarah, maka kebudayaan juga berkembang. Nilai-nilai seperti halnya kearifan lokal berkembang dalam perjalanan sejarah

⁴ Melalusa Susthira K, "Jimpitan Gotong Royong Warga melalui Tabungan Kolektif," <http://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-danartikel?urljimpitan-gotong-royong-warga-melalui-tabungan-kolektif>, 2021.

tersebut. Akal budi manusia berperan di sini. Maka dari itu menurut Ignas Kleden kebudayaan adalah sesuatu yang khas manusia, dan di dalamnya terdapat klaim nilai (*value judgement*). Dan kebudayaan disebut sebagai *a pursuit of total perfection* (suatu usaha untuk mencapai kesempurnaan total). Begitu juga kearifan lokal adalah nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan hidup bermasyarakat yang terbaik.

Nilai kearifan lokal adalah nilai yang perlu di jaga, dilestarikan keberadaannya dan di terapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga tetap eksis dan dapat di turunkan dari generasi-ke generasi berikutnya. Nilai-nilai kearifan lokal adalah suatu nilai yang berasal dari perilaku bijaksana yang bersifat turun-temurun, sehingga penerapannya akan berbeda dengan daerah satu dengan daerah lainnya. Salah satu nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan hingga saat ini yaitu nilai gotong royong.⁵ Gotong royong merupakan kegiatan yang berguna untuk mengutamakan kepentingan dan dilakukan secara bersama-sama di dalam suatu masyarakat. Gotong royong dilakukan dengan cara saling bantu-membantu dan tolong menolong untuk meringankan beban satu sama lain.⁶

⁵ Valencia Tamara Wiediharto, I Nyoman Ruja, dan Agus Purnomo, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran,” *DIAKRONIKA* (Universitas Negeri Malang, 2020), h. 349.

⁶ Ivan Rismayanto, “Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 16.

Salah satu bentuk kegiatan gotong royong yang tetap di jaga dan di lestarikan di Kampung Clolo pada masa pandemi COVID-19 ini yaitu tradisi *jimpitan*, khususnya tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo RW 07, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Jimpitan merupakan suatu kearifan lokal (*local wisdom*) yang masih dilestarikan oleh masyarakat perdesaan, perkampungan maupun perkotaan.⁷ *Jimpitan* berasal dari kata Bahasa Jawa *jimpit*, *njimpit* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan mengambil (menggunakan ujung jari-jari tangan). Dengan demikian dapat diartikan sebagai menjemput beras secukupnya sesuai dengan secucukan kedua ujung jari.

Tetapi pada masa sekarang ini, tradisi *jimpitan* yang dilakukan di masyarakat sudah jarang sekali menggunakan beras, tetapi diganti dengan menggunakan uang terutama dalam bentuk uang recehan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu jika menggunakan beras maka akan menjadi lebih lama dikarenakan proses dan pengolahannya cukup sulit misalnya pada saat pengumpulan beras, saat pemisahan jenis-jenis beras yang tercampur, saat beras *jimpitan* yang digunakan sudah berjamur, penguk dan kadang berkutu, sulit ditimbang dan lain sebagainya. Dengan permasalahan tersebut maka pada masa sekarang ini *jimpitan* jarang yang menggunakannya dalam bentuk

⁷ Heru Susanto, *Bijak Memberdayakan Uang Plastik* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2015), h. 5.

beras tetapi dalam bentuk uang. Sehingga memudahkan proses pengelolaannya.⁸

Tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo ini dilakukan dengan cara mengambil uang yang sudah disediakan di sebuah wadah kecil di depan rumah warga dengan jumlah uang sebesar Rp 500,00 yang sudah di sepakati bersama, kemudian di letakkan di wadah kecil yang digantung di depan setiap rumah warga. Warga yang bertugas sebagai ronda pada hari itu akan mengumpulkan bersamaan dengan jadwal ronda. Setelah semua uang terkumpul maka uang tersebut akan dikelola oleh pengurus *jimpitan* yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama. *Jimpitan* dilakukan pada setiap harinya khususnya pada malam hari pada saat ronda malam dengan menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak dan lain sebagainya.

Jimpitan yang dilakukan di Kampung Clolo sebesar Rp 500,00 akan dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat dimasa pandemi COVID-19. Dengan hal itu maka uang sebesar Rp 500,00 yang nantinya akan dibagi menjadi dua keperluan yaitu (Rp 300,00 digunakan untuk memberikan sembako kepada warga yang melakukan karantina mandiri dirumah) dan (Rp 200,00 dimanfaatkan untuk keperluan penghijauan warga Kampung Clolo)

Jimpitan yang dilakukan di kampung Clolo dimasa pandemi COVID-19 menggunakan sebagian dana *jimpitan* untuk melakukan kegiatan

⁸ Alimuding Daing, *Ngeteh di Patehan* (Yogyakarta: Indonesia Buku, 2011), h. 177.

penghijauan dan membantu keperluan warga kampung Clolo yang terinfeksi virus COVID-19 dan melakukan karantina mandiri dirumah dengan cara memberikan bantuan sembako atau keperluan makanan pokok sehari-hari dari hasil sebagian dana jimpitan yang sudah dikumpulkan. Sedangkan sebagian dana lainnya digunakan untuk kegiatan penghijauan. Kegiatan penghijauan ini adalah suatu kegiatan warga Kampung Clolo yang dibentuk oleh lembaga pengurus RT yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan Kampung Clolo dimasa pandemi COVID-19 yaitu dengan melakukan kegiatan seperti menanam sayur-sayuran, menanam obat-obatan, membuat jagrak tanaman dan lain sebagainya yang dimanfaatkan untuk warga di Kampung Clolo. Selain bermanfaat bagi kepentingan warga, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kebersamaan, gotong royong, kerukunan, kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat selama masa pandemi COVID-19.

Tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo ini dibentuk dan dikelola oleh beberapa lembaga pengurus RT yang berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo. Lembaga pengurus RT terdiri dari ketua RT, Sekretaris, Bendahara, Lembaga Budaya dan Keagamaan, Lembaga Kependudukan, Lembaga Keamanan, Lembaga Penghijauan Pembangunan, dan Lembaga Sosial. Lembaga tersebut adalah lembaga yang turut berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada di Kampung Clolo untuk kemajuan kesejahteraan warga Kampung Clolo terutama pada masa pandemi COVID-19.

Tradisi *jimpitan* ini adalah suatu kearifan lokal yang harus di pertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat karena banyak hal positif yang dapat diperoleh dari adanya tradisi *Jimpitan*. Terutama di masa pandemi COVID-19 ini banyak masyarakat yang sudah melupakan tradisi ini dikarenakan adanya perkembangan zaman, dimana pada masa perkembangan teknologi ini banyak masyarakat yang sudah beralih menggunakan uang nontunai dan bertransaksi keuangan secara online sehingga kurangnya interaksi sosial antar masyarakat dikarenakan terdapat beberapa batasan dan aturan selama masa pandemi COVID-19 sehingga dapat menimbulkan sikap individualisme dan kurangnya kepedulian antar masyarakat yang terjadi di masa pandemi COVID-19.

Maka dari itu untuk meningkatkan kembali solidaritas sosial antar masyarakat selama pandemi COVID-19 ini perlu melestarikan kembali tradisi *jimpitan* ini untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, solidaritas, kerukunan, gotong royong, toleransi dan saling membantu terkait permasalahan yang di hadapi di masyarakat seperti kebutuhan pangan, ekonomi, keamanan, pembangunan lingkungan hidup, kesehatan dan penghijauan selama masa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial dalam tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada masa pandemi COVID-19.
2. Menjelaskan peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial dalam tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* dan memberikan sumbangsih kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam terutama pada mata kuliah Filsafat Nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tradisi *jimpitan* masa pandemi COVID-19 Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang sudah pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syukur Mahanani dengan judul *Evektivitas Kegiatan Jimpitan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo* (2019). Penelitian ini membahas mengenai implementasi kegiatan *jimpitan* dan evektivitas dalam meningkatkan kepedulian sosial seperti sikap menghargai, perhatian, dan membantu oranglain yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan baik juga untuk menyejahterahkan masyarakat. Efektivitas suatu kegiatan dapat

dinilai dari keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuannya yaitu dapat menumbuhkan kepedulian sosial apabila tujuan tersebut tercapaian.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ida Musrifah dengan judul *Modal Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Jimpitan Di Rt 41 Rw 10 Dusun Dukuh Timur Desa Plumbon Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah* (2020). Penelitian ini membahas mengenai kegiatan jimpitan yang merupakan salah satu bentuk dari modal sosial yang dimiliki oleh penduduk setempat. Terdapat suatu unsur yaitu kepercayaan antar masyarakat, norma yang berlaku diantaranya yaitu gotong royong, partisipasi warga, solidaritas yang terdapat pada kegiatan *jimpitan* yang merupakan konsep dari modal sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengatasi sumberdaya dan kesulitan masyarakat dalam mengatasi berbagai kebutuhan baik secara moril maupun materil bagi masyarakat RT 41 RW 10 Kampung Dukuh Timur Desa Plumbon Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umar Khamdan dengan judul *Kegiatan Jimpitan Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas Sosial di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok Sleman* (2018). Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kegiatan *jimpitan* ronda yang bertujuan

⁹ Syukur Mahanani, "Efektivitas Kegiatan Jimpitan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo," *Skripsi* (Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2019, h. 84).

¹⁰ Ida Musrifah, "Modal Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Jimpitan di RT. 41 RW. 10 Kampung Dukuh Timur Desa Plumbon Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah", *Skripsi*(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), h. 80.

untuk menjaga keamanan dan juga memiliki nilai-nilai solidaritas untuk masyarakat khususnya di Padukuhan Papringan masyarakat tersebut sudah memiliki pegeseran nilai-nilai solidaritas. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana saja faktor yang mempengaruhi solidaritas dalam kegiatan *jimpitan*. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan *jimpitan* yang dilakukan masyarakat warga Papringan mampu menjalankan dan membangun solidaritas sosial antar warga melalui kegiatan *jimpitan* tersebut. Dan juga faktor yang mempengaruhi bentuk solidaritas tersebut yaitu faktor ekonomi, tradisi, budaya dan pengurus RT.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zamron Qomarullah Hanafi dengan Skripsinya yang berjudul *Kegiatan Jimpitan Ronda Sebagai Modal Sosial Untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Studi di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta(2015)*. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana kegiatan *jimpitan* sebagai modal sosial bagi masyarakat Patehan dan sebagaimana hasil yang telah di dapatkan warga selama melaksanakan kegiatan *jimpitan* ronda yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat.¹²

¹¹ Umar Khamdan, “Kegiatan Jimpitan Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas Sosial di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok Sleman”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), h. 75.

¹² Zamron Qomarullah, “Kegiatan Jimpitan Ronda Sebagai Modal Sosial Untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Studi di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Surakarta, 2015), h. 80-90.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan adanya kegiatan *jimpitan* ronda yang telah dilakukan oleh masyarakat Patehan Kraton Yogyakarta tersebut menjadikan warga saling bertemu, berkomunikasi, guyup rukun, gotongroyong, solidaritas, kerukunan antar warga. Sehingga dengan demikian dapat terciptanya modal sosial dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan menciptakan beberapa kegiatan lainnya seperti uang hasil *jimpitan* digunakan untuk santunan atau kebutuhan masyarakat sekitar seperti untuk orang yang sakit, simpan pinjam warga, piknik atau outbond dan sarana prasarana RW.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alicia Prayola Caroline dengan skripsinya yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Suku Pasemah*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam adat pernikahan Suku Pasemah yaitu meliputi nilai religius atau agama, nilai kerjasama atau gotong royong, nilai persatuan, nilai estetika atau keindahan atau nilai musyawarah.¹³

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas sebagian besar membahas mengenai pengertian, manfaat, prosesi, dan efektivitas dari Tradisi *jimpitan*. Akan tetapi fokus penelitian dalam Skripsi ini akan membahas khusus mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* pada masa pandemi

¹³ Alicia Prayola Caroline, “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Suku Pasemah, *Skripsi*,” (Universitas Sriwijaya Inderalaya 2018).

COVID-19 yang dilakukan di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yaitu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, solidaritas, kerukunan, gotong royong, toleransi dan saling membantu terkait permasalahan yang di hadapi di masyarakat seperti kebutuhan pangan, ekonomi, keamanan, pembangunan lingkungan hidup, kesehatan dan penghijauan selama masa pandemi COVID-19.

F. Kerangka Teori

Kearifan lokal dalam bahasa asing dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang terdapat di daerah setempat (*local wisdom*), Pengetahuan daerah Setempat atau (*lokal knowledge*), dan juga kecerdasan daerah setempat (*local genius*). Pemikiran tersebut didasari oleh pemikiran yang baik, akal budi baik, dan berkaitan dengan hal-hal yang baik atau positif. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai karya dari akal budi, perasaan yang mendalam, tabiat dan ajaran untuk pedoman hidup untuk kebaikan dan kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur.¹⁴

Menurut Maendardjito berpendapat bahwa unsur budaya daerah berpotensi sebagai *local genius* karena mempunyai kemampuan untuk dapat berdiri hingga sekarang. Ciri-cirinya yaitu :

1. Mampu mempertahankan diri dari budaya luar

¹⁴ Novia I Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi," *cendekia* 10, no. 1 (2016), h. 14.

2. Memiliki potensi mengkomodasi unsur-unsur budaya luar
3. Mempunyai kecakapan memadukan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
4. Mempunyai kekuatan untuk mengendalikan
5. Mampu memberi arah pada pengembangan budaya ¹⁵

Sedangkan kearifan lokal menurut Jim Lfe menyatakan bahwa terdapat lima bentuk kearifan lokal yaitu terdiri dari :

a. Pengetahuan Lokal

Masyarakat dilingkungan perdesaan maupun perkotaan selalu mempunyai pengalaman atau pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya. Karena ketika masyarakat mendiami tempatnya dengan cukup lama maka mereka mengalami perubahan sosial yang beragam sehingga menyebabkan mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu kemampuan ini menjadikan bagian dari pengetahuan lokal dalam mengatasi dan menaklukkan alam.¹⁶

b. Nilai Lokal

Dengan adanya aturan nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat tersebut maka bertujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat yang nantinya akan ditaati dan disepakati secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan

¹⁵ Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2016), h. 15.

¹⁶ *Ibid*, h. 17.

untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan dan manusia dengan alam. Nilai ini mempunyai dimensi waktu, masalah, masa kini, dan masa yang akan datang dan juga dapat mengalami suatu perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut.

c. Keterampilan Lokal

Keterampilan lokal ini adalah bersifat keterampilan hidup (*life skill*). Contoh dari keterampilan lokal yaitu bercocok tanam, berburu, meramu dan dari hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Keterampilan ini bergantung kepada lingkungan dan keadaan lingkungan mereka.

d. Sumber Daya Lokal

Sumberdaya lokal yang dimaksud adalah sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan dapat di perbaharui. Sumberdaya lokal ini digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka dan dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak merusak sumber daya alam. Contoh dari sumber daya lokal yang sudah dibagi pembentukannya yaitu kebun, hutan, tanah pertanian, sumber air dan pemukiman.¹⁷

e. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut ahli budaya bahwa sebenarnya masyarakat mempunyai pemerintahan lokal tersendiri yang biasa disebut pemerintahan kesukuan.

¹⁷ *Ibid*, h. 18.

Sehingga masing-masing masyarakat mempunyai cara pengambilan keputusan yang berbeda-beda.¹⁸

Kearifan lokal dapat didefinisikan juga sebagai suatu pandangan hidup dan wawasan yang diciptakan dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal untuk mengatasi probematika kehidupan dan pemenuhan suatu kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu mengenai berbagai macam hal antara lain seperti unsur kehidupan yang di dalamnya terdapat agama, ilmu, pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan kesenian.¹⁹ Seperti halnya tradisi *jimpitan* yang dilakukan di Kampung Clolo ini yang dilakukan untuk mendorong semangat gotong royong yang merupakan landasan nilai yang harus di tumbuhkan dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam kearifan lokal.

Sirtha menjelaskan bahwa kearifan lokal pada masyarakat memiliki berbagai macam bentuk yaitu antara lain nilai, norma, kepercayaan, aturan-aturan tertentu. Dari berbagai macam bentuk tersebut mengakibatkan fungsi dari kearifan lokal juga menjadi bermacam-macam. Diantanya fungsi-fungsi kearifan lokal tersebut yaitu:

- 1) Kearifan lokal berfungsi untuk menjaga dan pelestarian sumberdaya alam.

¹⁸ *Ibid*, h. 19.

¹⁹ Riski Devi, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil," *skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.7.

- 2) Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- 3) Kearifan lokal berfungsi sebagai pelajaran, kepercayaan sastra dan pantangan.

Kearifan lokal tradisi adalah suatu nilai yang bersifat historis dan juga positif. Nilai-nilai leluhur yang masih dilestarikan serta dapat diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya dengan cara melalui lisan dan generasi selanjutnya dapat menerima dengan baik tetap mengedepankan nilai-nilai leluhur serta dapat juga menambah atau mengurangi dan diolah menjadi apa yang disebut oleh kearifan lokal itu hanya dilakukan dengan cara situasional dan juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup masyarakat atau suatu ekosistem yang harus dihadapi oleh masyarakat yang melaksanakan kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal dapat dicerminkan dalam suatu tindakan atau keputusan yang positif dimana keputusan tersebut diperoleh dari seorang atau sejumlah tokoh dengan cara menelusuri sebagian masalah yang sedang dihadapi dan dapat memahami atau mengatasi permasalahan tersebut.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif atau lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan

²⁰ *Ibid*, h. 10-11.

suatu metode penelitian yang difungsikan untuk meneliti pada suatu keadaan obyek yang alamiah dimana peneliti tersebut merupakan instrumen kunci.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yaitu data yang didapatkan secara langsung dari lokasi tempat penelitian dapat di peroleh dari hasil lapangan, observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *jimpitan* yang bertempat di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dan diperoleh dari sumber bacaan dan sumber-sumber lainnya seperti buku-buku, jurnal, publikasi, situs atau sumber-sumber lain dari tradisi *jimpitan* dalam masa pandemi COVID-19 dan hasil-hasil studi, survai, observasi dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil data yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Metode observasi ini adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menggunakan suatu pengamatan dan juga bukti catatan atau hal-hal yang berkaitan dengan obyek atau pelaku penelitian tersebut. Menurut Sutrisno Hadi metode observasi yaitu sebuah

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 11.

metode yang pelaksanaannya dilakukan melalui cara mengamati, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan sistematis. Maka dari penjelasan tersebut metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara memperoleh data dengan cara pengambilan data dan juga dengan pengamatan secara langsung terhadap kejadian atau fenomena yang terjadi di lokasi pengamatan tersebut.²²

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati serta mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan kegiatan *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melibatkan dua orang atau lebih. Wawancara berhubungan dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu hal yang berkaitan dengan suatu penelitian untuk mengetahui situasi dan informasi dari sudut pandang oranglain.²³

²² Siti Nuriyah, "Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Peserta Didik Tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik," *Skripsi*, 2014.

²³ Wahyu Ananta Gautama, "faktor- faktor penyebab anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran," *Skripsi*, 2017, h 30.

Metode wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dan tokoh masyarakat dalam kegiatan *jimpitan* di Kampung Clolo yaitu Pengurus RT/RW, Pengurus Jimpitan RW 07 serta tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan informasi warga dan kegiatan tradisi *jimpitan* yang sedang dilakukan di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Metode dokumentasi yaitu sebuah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan bentuk seperti buku, dokumen, arsip, dan tulisan baik berupa angka atau gambar yang terdapat penjelasan atau sebuah informasi suatu hal yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan kemudian akan ditelaah lebih lanjut.²⁴

Dokumentasi yang di peroleh dari penelitian ini yaitu berbentuk sebuah gambar atau photo tentang sesuatu hal yang berkaitan kegiatan *jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

²⁴ Septi Dewi Susanti, "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips di SMP Negeri 13 Yogyakarta," *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h 15.

4. Metode Keabsahan Data

Metode yang keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal atau data lain yang bertujuan untuk pengecekan dan membandingkan data.²⁵

5. Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk merancang deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan obyektif, tentang fakta-fakta, sifat dan ciri-ciri dan hubungan antara unsur yang ada dalam pada fenomena tertentu.²⁶ dengan menggunakan metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai tradisi *jimpitan* masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta mengenai dalam sejarah, prosesi, tempat, tujuan dan lain sebagainya.

b. Metode Interpretasi

²⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, h 75-76.

²⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58.

Metode interpretasi adalah suatu metode yang digunakan untuk suatu proses yang bertujuan untuk mengungkapkan, menuturkan dan mengatakan sesuatu sesuai dengan esensi realitas.²⁷ Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit yang termuat dalam realitas. Metode Interpretasi ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Metode Interpretasi ini akan digunakan untuk menganalisis makna dan arti yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian yang disusun oleh peneliti ini terdiri dari lima bab, Berikut ini bagian-bagian yang ada dalam skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jimpitan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta*)

Bab kesatu, berisi Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum tentang sejarah, tempat, waktu, keadaan ekonomi dan mata pencaharian dan tujuan tradisi *Jimpitan* pada masa

²⁷ *Ibid*, h. 76.

pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Bab ketiga, berisi mengenai teori-teori yang membahas tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* yang digunakan dalam proses penelitian.

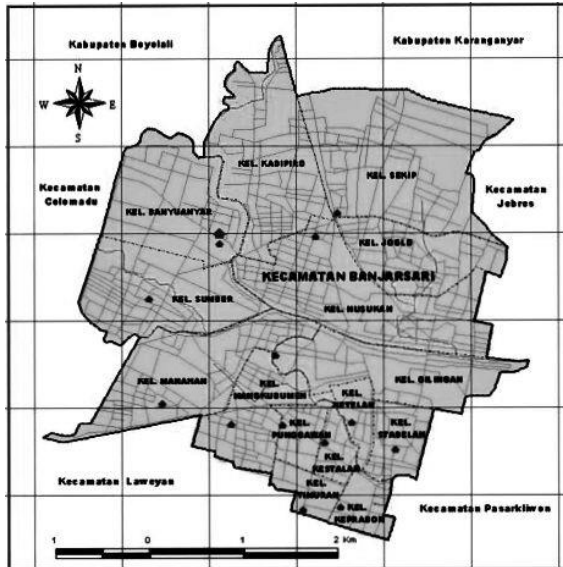
Bab keempat, berisi mengenai keadaan tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo dan membahas peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentuk solidaritas sosial tradisi *jimpitan* masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Bab kelima, berisi mengenai penutup yang merupakan pembahasan akhir yang berisikan kesimpulan, saran, kritik dan penutup atau ringkasan yang berisikan mengenai semua pembahasan agar penelitian bersifat ilmiah.

BAB II

GAMBARAN UMUM TRADISI *JIMPITAN* DI KAMPUNG CLOLO BANJARSARI

A. Letak Geografis



Gambar 1: Peta Wilayah Banjarsari

Banjarsari adalah salah satu wilayah yang ada di kota Surakarta. Banjarsari merupakan salah satu wilayah yang ada sebelum kemerdekaan Indonesia dan menjadi salah satu bagian wilayah kota raja dari Kadipaten Praja Mangkunegaran.

Kelurahan Banjarsari adalah salah satu kelurahan pemekaran yang berdiri sejak tahun 2019 di wilayah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Secara geografis Desa Banjarsari terletak pada titik koordinat $7^{\circ}31'52''S$ dan $110^{\circ}49'29''E$. Wilayah Kelurahan Banjarsari berbatasan dengan wilayah lain yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gondangrejo (Kabupaten

Karanganyar). Disebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kadapiro dan Kelurahan Nusukan. Di sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Joglo dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Serengan dan Pasar Kliwon. Kelurahan Banjarsari memiliki luas 2.037 km² dengan jumlah penduduk 19.579 jiwa. Kelurahan Banjarsari memiliki luas wilayah serta jumlah penduduk yang cukup besar, merupakan aset bagi kelurahan Banjarsari.²⁸

Selanjutnya pembagian wilayah desa ataupun kelurahan, menjadi Kampung, kemudian Rukun warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) bersifat organisasi sosial masyarakat yang membantu pemerintahan desa atau kelurahan. Desa Banjarsari dibagi menjadi beberapa wilayah yang biasa disebut dengan Kampung yaitu:

1. Clolo
2. Gebang
3. Karangasem
4. Kragilan
5. Sekip
6. Sendang Mulyo
7. Sukorejo
8. Tegalsari

Kampung Clolo memiliki 4 RW (Rukun Warga) yaitu terdiri dari RW 04, RW 05, RW 06 dan RW 07. Jarak tempuh antara Kampung Clolo

²⁸ Profil Kelurahan Banjarsari PHBS 2022, h. 1.

dengan kelurahan Banjarsari yaitu sekitar 5 menit, jarak tempuh ke Kecamatan Banjarsari sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Surakarta sekitar 30 menit. Kampung Clolo adalah sebuah wilayah yang memiliki tata ruang yang rapi, asri dan indah dipandang mata karena di hiasi oleh tumbuhan-tumbuhan hijau yang ada disetiap sudut lingkungan tempat tinggal mereka. Walaupun memiliki pekarangan yang tidak cukup luas tetapi mereka juga membuat lahan perkebunan khusus untuk ditanami tumbuhan-tumbuhan hijau walaupun jarak antar rumah warga sangat berdekatan.

B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data terbaru dari administrasi Pemerintahan Kelurahan Banjarsari, Kota Surakarta tahun 2021 dan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. Jumlah penduduk di Desa Banjarsari terdiri dari 18.630 jiwa dan terdiri dari 5.597 KK (Kartu Keluarga), Terdiri dari 22 RW dan 103 RT. Diantaranya yaitu Jumlah penduduk laki-laki terdiri dari 9.784 jiwa, jumlah penduduk perempuan terdiri dari 9.795 jiwa. Usia 0-4 tahun terdiri dari 1.468 jiwa, usia 5-9 tahun terdiri dari 1.558 jiwa, usia 10-14 tahun terdiri dari 1619 jiwa, usia 15-19 tahun

terdiri dari 1.592 jiwa, usia 20-24 tahun terdiri dari 1.621 jiwa dan usia 75 tahun keatas terdiri dari 197 jiwa. ²⁹Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 : Jumlah Penduduk

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0-4	761	707	1.468
5-9	800	758	1.558
10-14	840	779	1.619
15-19	825	767	1.592
20-24	815	806	1.621
25-29	823	886	1.709
75 Keatas	107	125	232

2. Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar pekerjaan penduduk di Kampung Clolo yaitu sebagai Wiraswasta dan karyawan dan sebagian kecil bermata pencaharian sebagai pegawai negeri (PNS). Kampung Clolo ini termasuk Kampung yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi perdagangan dan jasa, atau bisa disebut juga (Dpj) yaitu Desa Jasa dan Perdagangan.³⁰

²⁹ “Dispendukcapil, dkb 202102 olah data kelurahan penduduk 2021,” 2021. h 6.

³⁰ Sapari Imam, *Sosiologi Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 196.

Tablel 2 : Mata Pencaharian Penduduk

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Belum Bekerja	2.018	1.894	3.912
Mengurus Rumah Tangga	0	2.172	2.172
Pelajar/Mahasiswa	1.332	2.075	4.407
Pensiunan	152	75	227
PNS	207	173	380
TNI	121	6	127
Polri	79	8	87
Pengajar	81	157	238

3. Rata-Rata Pendidikan Penduduk

Dengan adanya lembaga pendidikan yang ada di masyarakat akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi diri setiap individu untuk kehidupan dan masa depan mereka. Berikut adalah beberapa data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Banjarsari dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:³¹

³¹ “Dispendukcapil, dkb 202102 olah data kelurahan penduduk 2021.” H. 5.

Tabel 3: Rata-Rata Pendidikan Penduduk

JENIS PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Tidak/ Belum Sekolah	1.896	1.834	3.730
SD/Sederajat	1.170	1.156	2.326
SLTP/Sederajat	1.423	1.425	2.848
SLTA/Sederajat	2.862	2.613	5.475
Diploma I/II	48	75	123
Diploma III/Sarjana Muda	293	401	694
Diploma IV/ Strata I	499	530	1.151

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

Sebagian besar penduduk di Desa Banjarsari menganut agama Islam. Sedangkan agama lainnya seperti Agama Kristen sebanyak 1913 jiwa, Agama Katolik sebanyak 635 jiwa, Agama Buddha sebanyak 13 jiwa, dan Agama Hindu sebanyak 10 jiwa.³² Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

³² *Ibid h 6.*

AGAMA	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
Islam	8.534	8.474	17.008
Kristen	922	991	1.913
Katolik	311	324	635
Hindu	8	2	10
Buddha	9	4	13
Khonghuchu	0	0	0

5. Potensi di Kampung Clolo

Di Kampung Clolo mempunyai potensi-potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yaitu mempunyai usaha pertokoan, makanan, kuliner, warung makan, apotek, pertokoan, bengkel mobil/motor, industri dan konveksi di sepanjang jalan Kerinci dan Jalan Bromo. dan mempunyai fasilitas-fasilitas lain seperti Masjid, Sekolah, Aula, Poliklinik, Gedung pertemuan/Balai warga yang berada di Kampung Clolo.³³

C. Tradisi *Jimpitan*

1. Sejarah *Jimpitan* Di Kampung Clolo

Pandemi COVID-19 yang sudah lebih dari dua tahun lamanya yang dihadapi oleh berbagai negara termasuk negara Indonesia. Sudah begitu

³³ Profil Kelurahan Banjarsari PHBS 2022, h 7.

banyak dampak yang terjadi karena adanya pandemi COVID-19 ini terutama pada bidang Ekonomi. Pergeseran perekonomian dapat mengakibatkan yang terjadi pada masyarakat dikarenakan adanya wabah COVID-19 sehingga masyarakat terutama masyarakat desa harus bisa mengeksplorasi kemampuannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah situasi yang sangat sulit. Bagaimana upaya yang dapat di tempuh selama masa pandemi ini yang dapat memberikan solusi dan manfaat dengan potensi dan sumber daya yang ada pada masyarakat. Kondisi perekonomian masyarakat desa pada masa pandemi terutama pada masyarakat pedesaan untuk mampu bertahan di tengah tekanan permasalahan ekonomi akibat adanya pandemi COVID-19.³⁴

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat yang terkena dampak karena adanya pandemi COVID-19 ini yaitu dengan adanya *jimpitan*.

Dalam situasi yang terjadi pada sekarang ini *jimpitan* sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat selama masa pandemi COVID-19 terutama pada bidang ekonomi, dilihat dari perkembangan *Jimpitan* pada tiga bulan pertama pada masa pandemi. *Jimpitan* dapat meringankan beban masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19. *Jimpitan* ini dilakukan oleh masyarakat dengan aturan-aturan yang telah dibuat dan

³⁴ Kelompok Cendekia Muda Mahasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta, *Fakta Pandemi Oase Pemikiran Lintas Batas Jilid II Ekonomi dan Hukum* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2021), h. 1-2.

disepakati bersama dengan aturan-aturan tertentu agar *jimpitan* dapat dilakukan dengan optimal. Jimpitan ini banyak memberikan hal positif seperti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan membangun lingkungan dengan uang yang sudah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk pembangunan atau pemberdayaan lingkungan sehingga dapat terciptanya lingkungan yang aman, rukun, tentram serta dapat meningkatkan kekeluargaan, kerukunan, gotong royong dan saling membantu sama lain.³⁵

Sejarah jimpitan pada mulanya sudah ada sejak zaman penjajahan belanda dan berkembang antara masyarakat pedesaan. Jimpitan merupakan tradisi asli dari Indonesia yang khususnya dari masyarakat Jawa yang sudah berlangsung dari generasi ke generasi.³⁶

Jimpitan yang dilakukan di Kampung Clolo RW 07, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta diadakan sudah cukup lama sejak tahun 2019 lalu sebelum pandemi COVID-19. Tetapi *jimpitan* tidak berlangsung secara efektif hingga akhirnya diberhentikan sementara. Penerapan *jimpitan* di kampung Clolo sebelum masa pandemi COVID-19 ini tidak berjalan secara efektif dan hanya dilakukan setiap satu bulan sekali

³⁵ Fathia Izzati R, "Jimpitan Sebagai Sarana Gotong Royong Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Sejarah, budaya, dan Pengajarannya* 15 (2021), h. 345, <https://doi.org/10.17977/um021v15i22021p344>.

³⁶ Puspasari, Setyaningrum, "Tradisi Jimpitan, Berawal dari Budaya Gotong Royong Masyarakat pada Masa Penjajahan Belanda" <http://www.google.com/amp/s.kompas.com/regional/read/2022/02/16/134720678/tradisi-jimpitan-berasal-dari-budaya-gotong-royong>

sehingga dana tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik kepada warga, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan yang baik oleh pengurus RT dan pengurus *jimpitan*.

Lalu satu tahun kemudian *jimpitan* diadakan kembali dengan pengurus RT yang baru dan dengan aturan pengelolaan yang berbeda sehingga dapat berjalan dengan efektif hingga sekarang ini.

Awal mula diadakannya tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo bermula dari ide dari warga Kampung Clolo yang saat itu sedang dalam kondisi masa pandemi COVID-19 dan tidak ada kegiatan di masyarakat terutama dalam hal keamanan dan dana untuk membantu keperluan masyarakat maka dari itu warga membuat gagasan untuk melaksanakan *jimpitan* kembali di masing-masing setiap RT sehingga dapat meningkatkan pendapatan Kampung dan dapat membantu masyarakat di Kampung Clolo. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Marwoto Sebagai Berikut :

Ide *jimpitan* itu awalnya dari warga, karena pada awalnya kegiatan ronda tidak efektif dan hanya ada di satu RW saja. Kemudian karena masa pandemi ini maka di bentuk dan koordinasi menjadi setiap RT masing-masing yang bertujuan agar setiap RT mempunyai kas masing-masing. Maka setelah itu dibentuklah ronda *jimpitan* untuk membantu dan meningkatkan keamanan warga pada masa pandemi COVID-19. Gagasan ini Kemudian disetujui oleh ketua RT. Kemudian

diajukan kepada ketua RW setempat pada saat rapat pertemuan warga. Sehingga menghasilkan sebuah keputusan bersama bahwa di Kampung Clolo khususnya di RW 07 menyepakati adanya *jimpitan* yang akan dilakukan oleh setiap RT dan di kelola dan dikoordinasi oleh setiap lembaga-lembaga pengurus RT masing-masing yaitu RT 01, RT 02, dan RT 03.³⁷

Awal mula *Jimpitan* ini dilakukan adalah pada awal masa Pandemi COVID-19 yaitu di sepakati pada bulan Maret 2021. *Jimpitan* di Kampung Clolo ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan kebutuhan masyarakat khususnya warga di Kampung Clolo yang terkena dampak virus COVID 19. Selain itu Tradisi *jimpitan* ini juga untuk meningkatkan kepedulian antar sesama masyarakat terutama mengenai kepedulian sosial yaitu kebersamaan, tolong menolong, gotong royong, toleransi, kerjasama, peduli terhadap alam dan lingkungan. Hal ini dapat tercerminkan dalam tradisi *jimpitan* yang dilakukan di Kampung Clolo ini selama menghadapi masa pandemi COVID-19. *Jimpitan* ini dilakukan dengan cara menjemput atau mengambil sejumlah uang koin yang disediakan di depan rumah warga yaitu sebesar Rp. 500,00. Kemudian, dikumpulkan kepada pengurus

³⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Marwoto, Clolo, 22 Mei 2022

jimpitan yang nantinya sejumlah uang tersebut akan di kelola untuk warga yang terdampak COVID 19 dan juga untuk kegiatan lainnya.³⁸

Pelaksanaan *jimpitan* selama masa pandemi COVID-19 berjalan dengan baik dan menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan tidak berkerumun. Walaupun *jimpitan* ini sempat berhenti selama kurang lebih dua bulan dikarenakan pada masa itu kondisi pandemi COVID-19 yang sedang genting dan banyak warga yang terinfeksi COVID-19 sehingga banyak kegiatan warga yang harus dibatasi dan beraktivitas di dalam rumah saja.

Setelah pandemi COVID-19 ini kian membaik dan mereda, banyak warga yang sudah mulai beraktivitas kembali, *jimpitan* dilakukan kembali dengan menaati protokol kesehatan dan dapat berjalan hingga sekarang ini. Tradisi *jimpitan* ini dilakukan secara efektif oleh semua warga Kampung Clolo dan berlangsung hingga sekarang ini.

2. Pelaksanaan *jimpitan*

Jimpitan yang dilakukan di Kampung Clolo khususnya RW 07 dilakukan dengan mengambil atau menjemput sejumlah uang koin sebesar Rp 500,00- yang sudah disediakan didalam wadah *jimpitan*. Wadah tersebut adalah wadah khusus yang terbuat dari botol plastik kecil yang nantinya diisi dengan uang koin sehingga memudahkan dalam mengambil uang koin tersebut. Wadah *jimpitan* wajib diletakkan didepan rumah

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sentot Harsoyo, Clolo, 11 Januari 2021

warga masing-masing yang berada di dekat pintu atau jendela agar memudahkan petugas *jimpitan* pada saat menjemput uang jimpitan.

Pelaksanaan *jimpitan* yang di lakukan di Kampung Clolo RW 07 dilakukan setiap oleh setiap regu. Setiap regu beranggotakan 4-5 orang. Penentuan pembentukan regu ditentukan oleh seksi keamanan dan lembaga pengurus RT kemudian di diskusikan bersama ketika melakukan rapat RT sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan bersama.

Jimpitan di Kampung Clolo ini dilakukan pada setiap malam hari oleh petugas keamanan atau ronda yang sedang bertugas pada saat itu dimulai pukul 21:00 sampai dengan selesai. Setelah pengumpulan dan perhitungan dana jimpitan selesai maka keesokan harinya disetorkan kepada pengurus bendahara untuk di kelola untuk kepentingan RT masing-masing.

Jimpitan yang dilakukan RW 07 kampung Clolo dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa aturan-aturan yang sudah disepati oleh warga dan juga lembaga pengurus RT mengenai pelaksanaan tradisi *jimpitan* yang dijalankan, yaitu sebagai berikut :

- a. Penarikan *jimpitan* wajib sebesar Rp 500,00 setiap harinya.
- b. Jikalau ada warga yang tidak membayar *jimpitan* atau dikarenakan sesuatu hal maka diwajibkan membayar jimpitan sebesar Rp 25.000,00 perbulannya yang disetorkan di setiap pertemuan warga.
- c. Jika ada anggota regu yang tidak datang melakukan ronda dan jimpitan maka dikenakan sanksi yaitu membayar denda sebesar jumlah

uang Jimpitan yang harus diambil pada hari itu kurang lebih Rp. 15.000,00

- d. Menaati protokol kesehatan seperti selalu memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* dan menjaga jarak.

3. Pendapatan *Jimpitan*

Pendapatan *jimpitan* di Kampung Clolo Khususnya RW 07 setiap harinya berkisar Rp. 11.000-15.000 dan setiap pendapatan untuk setiap bulannya berkisar sebesar Rp. 200.000 – 400.000. Hasil dari pendapatan *Jimpitan* tersebut digunakan untuk keperluan warga seperti memberikan bantuan warga yang terdampak virus COVID-19 sebesar Rp. 100.000 yang nantinya dibelikan untuk keperluan warga tersebut. Kemudian untuk keperluan penghijauan dan pembangunan lingkungan berkisar Rp 200.000 dan sisanya dimasukkan dalam kas RT untuk keperluan lainnya.

Dari uraian diatas dapat menjelaskan bahwa *jimpitan* ini sangat membantu kebutuhan warga Kampung Clolo khususnya pada saat menghadapi masa sulit Pandemi COVID-19 dan meringankan beban warga untuk kebutuhan lainnya. Harapannya *jimpitan* ini dapat dipertahankan terus menerus dari generasi ke generasi yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat Kampung Clolo dan meningkatkan rasa kepedulian, gotong royong, solidaritas antar masyarakat warga Kampung Clolo.

4. Kepengurusan *Jimpitan*

Kepengurusan *jimpitan* RW 07 di kampung Clolo yaitu dibawah koordinasi Lembaga pengeurus RT, yaitu :

1. RT
2. Sekertaris
3. Bendahara
4. Budaya dan keagamaan
5. Kependudukan dan kemasyarakatan
6. Pembangunan dan penghijauan
7. Keamanan
8. PAM
9. Jogo tonggo

5. Pemanfaatan *Jimpitan*

Hasil dari pengelolaan dana *jimpitan* Kampung Clolo yaitu dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan penghijauan, pembangunan lingkungan hidup dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang tedampak COVID-19. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suratmin sebagai berikut :

Sumber penghasilan masyarakat itu adalah dari *jimpitan* yang fungsinya adalah untuk menata dan memajukan Kampung.³⁹

1. Penghijauan

³⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Suratmin, Clolo, 06 Juni 2022

Penghijauan adalah suatu aktivitas atau kegiatan penanaman pohon atau tumbuhan yang dilakukan oleh seluruh warga di Kampung Clolo. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memberikan keindahan lingkungan, dapat memanfaatkan hasil dari tumbuhan yang telah ditanam, menciptakan keindahan di lahan yang terbatas karena di Kampung Clolo ini adalah salah satu wilayah yang termasuk padat penduduk di wilayah kota surakarta, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dapat mengurangi polusi udara dan dapat meningkatkan kadar oksigen. Kegiatan penghijauan ini dilakukan setiap dua minggu sekali di akhir pekan.

Kegiatan penghijauan ini dilakukan dengan beberapa hal berikut, yaitu menyiapkan tanah, pupuk, dan peralatan menanam lainnya yang akan ditempatkan di *polybag* yang nantinya akan ditanami tumbuhan obat-obatan. Jenis tanaman obat-obatan yang akan ditanami yaitu jahe, kunir, tumbuhan kumis kucing, daun ungu, daun afrika, daun sirih, daun insulin, daun binahong dan tumbuhan okra. Tanaman obat-obatan tersebut diharapkan dapat tumbuh dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh warga Kampung Clolo untuk mengatasi masalah kesehatan dalam masa pandemi COVID-19. Selain bertanam obat-obatan mereka juga menanam sayur-sayuran, tumbuhan berbunga dan lainnya.

2. Pembangunan Lingkungan Hidup

Kampung Clolo adalah sebuah wilayah yang terletak di kelurahan Banjarsari, kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Kecamatan Banjarsari merupakan salah satu kelurahan terbesar di Surakarta. Di kecamatan ini mempunyai banyak obyek wisata penting bagi kebudayaan dan pariwisata Surakarta.

Kelurahan Banjarsari memiliki jumlah penduduk yang padat. Kepadatan penduduk menimbulkan dampak seperti kurangnya lahan yang ada. Sehingga mempersulit warga untuk menemukan lahan atau tanah kosong untuk melakukan kegiatan penghijauan dan bercocok tanam di lingkungan tempat tinggal mereka. Maka dari itu warga Kampung Clolo mempunyai ide kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat jagrak tanamam. Jagrak tanaman adalah sebuah wadah atau rak yang terbuat dari kayu yang kegunaannya adalah untuk menempatkan atau memajang sebuah pot aneka tanaman seperti tumbuhan sayur-sayuran, tumbuhan obat-obatan, tanaman hias dan lain sebagainya. Jagrak tanaman ini diletakkan di halaman lingkungan sekitar warga Kampung Clolo untuk memperindah dan wilayah lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu kegiatan membuat jagrak tanaman ini dilakukan oleh seluruh warga Kampung Clolo. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kebersamaan dan gotongroyong warga Kampung Clolo selama masa Pandemi COVID-19.

3. Memberikan Bansos Kepada Warga Yang Terdampak COVID-19

Pada masa pandemi COVID-19 warga Kampung Clolo mengalami kesulitan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu kemudian warga membuat kesepakatan bersama-sama untuk memberikan sebagian hasil dari uang *jimpitan* untuk memberikan bantuan sosial berupa sembako seperti (sayur sayuran, beras, minyak, gula, dan lainnya) kepada warga yang terinfeksi COVID-19 dan melakukan karantina mandiri dirumah selama 15 hari. Bantuan sembako tersebut akan diberikan secara rutin selama masa karantina kepada warga yang terinfeksi COVID-19.

Bantuan sosial berupa sembako selama masa pandemi ini digunakan untuk meningkatkan kepedulian antar sesama masyarakat terutama mengenai kepedulian sosial, tolong menolong, gotong royong, toleransi, kerjasama, peduli terhadap sesama di Kampung Clolo selama menghadapi masa pandemi COVID-19. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sentot Harsoyo sebagai berikut:

Dari masa pandemi sampai sekarang sangat membantu sekali karena dari adanya uang *jimpitan* dari warga dan untuk warga kembali, sehingga sangat membantu terutama bagi warga disini. Karena dilain wilayah sini itu belum ada yang menjalankan *jimpitan* seperti Karena penduduk di sini kebanyakan warga tingkat ekonomi menengah kebawah dan

sudah terbukti sangat membantu sekali dan hasil dari jimpitan dapat meringankan beban warga terutama pada masa pandemi COVID-19. Maka dari itu *jimpitan* ini akan dijalankan terus sampai kedepannya agar tetap efektif untuk membantu warga.⁴⁰

4. Untuk Pembagian Sembako Tahunan

Dana *jimpitan* ini sebagian besar digunakan untuk membantu meringankan keperluan warga di Kampung Clolo dengan memberikan bantuan sembako tahunan kepada semua warga di Kampung Clolo tanpa terkecuali. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan penduduk Kampung Clolo ini rata-rata memiliki tingkat ekonomi warga yang menengah kebawah. Dengan demikian maka para pengurus RW memberikan solusi dengan memberikan bantuan berupa sembako ini untuk membantu semua warga di Kampung Clolo. Bantuan sembako tahunan ini berbentuk makanan pokok seperti beras, gula, teh, roti, telur, minyak goreng dan mie instan.

5. Perbaikan Fasilitas Lingkungan

Sebagian pemanfaatan *jimpitan* ini digunakan untuk memperbaiki fasilitas lingkungan Kampung Clolo khususnya di RW 07 seperti memperbaiki Pos Ronda, membeli alat-alat keamanan, perbaikan lampu jalan dan pengecoran pinggir jalan yang sudah rusak.

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Sentot Harsoyo, Clolo, 22 mei 22

BAB III

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL

A. Pengertian Nilai

Secara singkat, nilai merupakan ide atau konsep tentang suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia yang menjadi pokok perhatiannya. Sebagai standar perilaku, nilai menuntut seseorang untuk melakukannya sesuai dengan standar moral yang berlaku bagi dirinya, lingkungannya dan keyakinannya.⁴¹

Istilah nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang bersifat positif seperti baik, bagus dan menawan atau juga dapat dikatakan sebagai hal yang bernilai. Dan hal yang tidak bernilai dapat dikatakan sebagai suatu hal negatif seperti jelek, buruk dan jahat.

Nilai memiliki sebuah arti seperti mutu, kadar atau harga dan juga terdapat hal-hal yang didalamnya dapat berguna bagi kehidupan manusia. Dalam istilah nilai ini dapat dikatakan bahwa terdapat suatu hal yang didalamnya mempunyai makna atau yang dapat terkandung didalamnya.

Max Scheler mengatakan bahwa nilai dan tujuan terdapat sebuah hubungan. Tujuan yaitu isi pemikiran, perbuatan, dan sebagainya yang harus direalisasikan. Istilah nilai memiliki berbagai makna yaitu diantaranya:

1. Mengandung nilai yang artinya berguna.
2. Merupakan nilai yang artinya baik atau benar atau indah.

⁴¹ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h 49.

3. Mempunyai nilai yang merupakan keinginan, mempunyai kualitas yang dapat membuat orang lain untuk membuat sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu. dan
4. Memberi nilai yang artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau menggambarkan suatu hal yang memiliki nilai tertentu.⁴²

Masalah nilai berkaitan dengan sesuatu yang baik. Apabila sesuatu dikatakan tidak baik maka hal tersebut tidak memiliki nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang bernilai itu menunjukkan bahwa sesuatu tersebut memiliki kegunaan atau manfaat untuk sesuatu hal tertentu. Selain itu macam-macam nilai terdapat beberapa hal seperti nilai agama, nilai ekonomi, nilai kebaikan, nilai budaya, nilai keindahan dan lain sebagainya.⁴³

Demikian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep yang mengarah kepada sesuatu yang dianggap baik, layak, pantas, benar penting, indah dan di setujui oleh masyarakat di dalam menjalankan kehidupan.⁴⁴

B. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal diambil dari dua kata yaitu kearifan dan lokal. Kata kearifan berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan pikirannya untuk

⁴² Achmadi Asmoro, *Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 27-34.

⁴³ *Ibid* h 43.

⁴⁴ Septa Damayanti, "Nilai-Nilai Filosofi Pada Tradisi Midodareni di Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau dari Aqidah Islam," *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 2 (2020), h. 32.

menyikapi sesuatu kejadian, obyek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan tempat interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Maka dari itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu norma yang ada dalam suatu masyarakat dan diyakini kebenarannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bertindak atau berperilaku dalam kehidupan.⁴⁵

Kearifan lokal berarti bijaksana atau kebijaksanaan. Kearifan merujuk pada sebuah nilai universal mengenai keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumberdaya penghidupan masyarakat dan kelestarian sumber daya penghidupan masyarakat yang dilandasi oleh hubungan antar warga maupun dengan komunitas yang lain.

Kearifan lokal yaitu gagasan-gagasan yang bijak serta penuh kearifan dan memiliki nilai-nilai yang baik, sehingga dapat diikuti oleh masyarakat dan dapat diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang bijak, penuh dengan kearifan dan nilai baik yang tertanam dalam masyarakat dan diikuti oleh masyarakat.⁴⁶

Kearifan lokal dalam bahasa asing dapat diartikan sebagai kebijakan yang terdapat di daerah setempat (*local wisdom*), Pengetahuan daerah setempat atau (*local knowledge*), dan juga kecerdasan daerah setempat (*local genius*). Pemikiran tersebut didasari oleh pemikiran yang baik, akal budi baik,

⁴⁵ Hermanto Suaib, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi* (anImage, 2017), h.6.

⁴⁶ Japar Dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV Jakad Media, 2020), h.43.

dan berkaitan dengan hal-hal yang baik atau positif. Kearifan lokal diartikan sebagai karya dari akal budi, perasaan yang mendalam, tabiat dan ajaran untuk pedoman hidup untuk kebaikan dan kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur.

Kearifan lokal adalah suatu pengalaman panjang, yang di endapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang, kearifan lokal tidak terlepas dari lingkungan pemiliknya. Dan kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan zaman. Dengan demikian akan memberikan gambaran akan kearifan lokal yang selalu terkait dengan kehidupan manusia serta lingkungannya.

Ayathrohaedi menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai ide-ide lokal yang bijaksana, penuh hikmat, nilai yang baik, tertanam, dan diikuti oleh oranglain. dalam disiplin ilmu antropologi, istilah kearifan lokal dikenal dengan *local genius*. *Local genius* ini telah membuktikan bahwa unsur-unsur budaya sebagai potensi daerah mampu bertahan sampai sekarang. Dengan pernyataan tersebut sesuai dengan kearifan lokal tradisi *jimpitan* yang masih dapat dilestarikan dan dipertahankan hingga sekarang ini di tengah tantangan-tantangan yang terjadi terutama pada masa pandemi COVID-19 ini yang dapat menghilangkan atau melunturkan adanya kearifan lokal tradisi *jimpitan* pada masa sekarang ini.⁴⁷

⁴⁷ Novia Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *Jurnal Cendekia*, 2016, h. 5-6.

Nilai adalah sesuatu yang menunjukkan mutu, kualitas, sesuatu yang berharga. ‘Nilai’ dalam kajian filsafat harus memiliki sifat reflektif. Artinya nilai harus memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Hal yang dianggap bernilai kaitannya dengan upaya membangun karakter harus ada sumbernya. Sumber nilai inilah yang nantinya dapat dijadikan dasar membangun karakter karena hidup manusia, tanpa adanya nilai, tidak akan bermakna. Sumber nilai dapat dicari melalui agama, adat istiadat dan berbagai pemikiran para pujangga.⁴⁸

Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Nilai-nilai kearifan lokal sangat berguna bagi masyarakat, baik secara kelompok maupun perorangan guna menciptakan kehidupan masyarakat yang diliputi kebaikan, kedamaian, keakraban, kebersamaan, dan saling pengertian. Nilai-nilai kearifan lokal berpacu pada perilaku bijaksana yang bersifat turun temurun, sehingga akan berbeda antar daerah satu dengan daerah yang lain.⁴⁹

⁴⁸ Asmadi Asmoro, *Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h 76.

⁴⁹ Wierdihanto, Valencia Tamara, I Nyoman Ruja, dan Agus Purnomo, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran*” 20, no. 1 (2020), h 15.

C. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Menurut Maendardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah berpotensi sebagai *local genius* karena telah teruji kemampuannya untuk dapat bertahan sampai sekarang. Ciri-cirinya yaitu :

1. Mampu mempertahankan diri dari budaya luar.
2. Memiliki potensi mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mempunyai kecakapan memadukan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Mempunyai kekuatan untuk mengendalikan.
5. Mampu memberi arah pada pengembangan budaya.⁵⁰

Kearifan lokal juga mengandung unsur dan nilai kebaikan bagi kehidupan masyarakat sehingga akan bersatu dengan kehidupan masyarakat tersebut. Masyarakat Jawa memiliki nilai kebaikan dalam menjadikan pedoman hidup yang ada sehingga masyarakat mewariskan secara turun-temurun untuk hal atau sesuatu yang dianggap baik.⁵¹

Seperti halnya tradisi *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 ini adalah suatu tindakan yang positif meski di era perkembangan teknologi dan rasa kesadaran akan pentingnya prinsip kemanusiaan yang kian memudar sehingga dapat meninggalkan suatu kearifan lokalnya.

⁵⁰ Nurul Setyorini dan Suci Riskiana, "Kajian Arkeptial dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Prosa," *jurnal Ilmiah Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 7, no. 2 (2017), h. 99.

⁵¹ Syarif Hidayatullah, *Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), h. 256.

D. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal

Kearifan lokal menurut Jim Lfe menyatakan bahwa terdapat lima bentuk kearifan lokal yaitu terdiri dari:

1. Pengetahuan Lokal

Masyarakat dilingkungan perdesaan maupun perkotaan selalu mempunyai pengalaman atau pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya. Karena ketika masyarakat mendiami tempatnya dengan cukup lama maka mereka mengalami perubahan sosial yang beragam sehingga menyebabkan mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu kemampuan ini menjadikan bagian dari pengetahuan lokal dalam mengatasi dan menaklukkan alam.

2. Nilai Lokal

Dengan adanya aturan nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat tersebut maka bertujuan untuk mengatur kehidupan masyarakat yang nantinya akan ditaati dan disepakati secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan dan manusia dengan alam. Nilai ini mempunyai dimensi waktu, masalah, masa kini, dan masa yang akan datang dan juga dapat mengalami suatu perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut.

3. Keterampilan Lokal

Keterampilan lokal ini adalah bersifat keterampilan hidup (*life skill*). Contoh dari keterampilan lokal yaitu bercocok tanam, berburu, meramu dan dari hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Keterampilan ini bergantung kepada lingkungan dan keadaan lingkungan mereka.

4. Sumber Daya Lokal

Sumberdaya lokal yang dimaksud adalah sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan dapat di perbaharui. Sumberdaya lokal ini digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka dan dimanfaatkan dengan baik sehingga tidak merusak sumber daya alam. Contoh dari sumber daya lokal yang sudah dibagi pembentukannya yaitu kebun, hutan, tanah pertanian, sumber air dan pemukiman.

5. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut ahli budaya bahwa sebenarnya masyarakat mempunyai pemerintahan lokal tersendiri yang biasa disebut pemerintahan kesukuan. Sehingga masing-masing masyarakat mempunyai cara pengambilan keputusan yang berbeda-beda.⁵²

⁵² Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media2016),h. 16.

E. Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Abdullah dkk, setidaknya ada enam fungsi kearifan lokal yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai penanda identitas suatu komunitas.
2. Sebagai perekat antara lintas warga negara.
3. Kearifan lokal bersifat tidak dipaksakan tetapi merupakan unsur budaya yang ada dan hidup dalam masyarakat sehingga dapat bertaham lama.
4. Kearifan lokal memberikan warga kebersamaan bagi sebuah komunitas.
5. Kearifan lokal dapat mengubah pola pikir baik individu maupun kelompok.
6. Kearifan lokal dapat berfungsi untuk mendorong terciptanya kebersamaan, penghargaan serta mekanisme bersama menuju kemungkinan yang mengurangi bahkan menghancurkan solidaritas komunal, yang diyakini berasal dan tumbuh dengan kesadaran bersama, dari komunitas yang terintegrasi.⁵³

⁵³ Japar, dkk, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2020), h 24-25.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI *JIMPITAN* DAN PERAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK SOLIDARITAS SOSIAL

A. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Jimpitan* Masa Pandemi COVID-19

Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat diartikan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, obyek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat yang dilakukan sejak lama. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itulah yang menjadi pegangan atau pedoman dalam suatu masyarakat tersebut, yang tidak dapat terpisahkan, yang dapat diamati oleh sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* yang ada dalam masyarakat Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada masa Pandemi COVID-19 yaitu:

a. Nilai Baik-Buruk

Jimpitan di wilayah perkotaan pada masa sekarang ini sulit untuk ditemukan apalagi selama masa pandemi COVID-19. Penerapan Tradisi *jimpitan* yang ada di Kampung Clolo ini berbeda dengan wilayah lainnya. Berdasarkan hasil observasi selama masa pandemi COVID-19

⁵⁴ Heny Gustiani dan Muhammad Alfian, *Study Budaya di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 49.

menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Kampung Clolo ini sangat tinggi. Pada saat wilayah mereka di landa musibah wabah virus COVID-19 dimana banyak warga yang terinveksi dan diisolasi mandiri di rumah dan banyak aktivitas-aktivitas diluar rumah yang dibatasi karena peraturan-peraturan yang ditetapkan selama masa pandemi untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19. Mereka justru saling membantu satu sama lain dan menerapkan kembali *jimpitan* untuk meningkatkan kepedulian dan membantu meringankan warga pada masa pandemi COVID-19 walaupun pada situasi sulit ini yang diharuskan untuk membatasi kegiatan-kegiatan dan aktivitas diluar rumah untuk menjaga keamanan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

b. Nilai Religius

Nilai yaitu suatu patokan yang dapat merubah tindakan atau perbuatan seseorang dalam suatu lingkungan mereka. Religius adalah suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi dan memotivasi untuk bertingkah laku di suatu lingkungan. Nilai religius merupakan suatu nilai yang dapat mengubah suatu perilaku atau perbuatan yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku terhadap lingkungannya⁵⁵

Nilai religius tradisi *jimpitan* dalam islam yaitu merupakan suatu tradisi yang tidak bertentangan dengan agama justru di dalamnya terdapat

⁵⁵ Muhammad Fitri, Heri Susanto, "Nilai Sosial Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyur", *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2021, h 166.

suatu makna konsep sedekah. Konsep sedekah sangatlah luas yaitu seluruh amalan atau infaq harta di jalan Allah adalah termasuk sedekah. Sepertihalnya tradisi *jimpitan* yang ada di kampung Clolo, walaupun hanya sejimpit uang yang nominalnya sedikit tetapi hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu oranglain terutama tetangganya yang membutuhkan pertolongan dan bantuan kita. Bukan permasalahan jumlah banyaknya tetapi yang terpenting adalah bagaimana kita dapat berbuat baik kepada sesama dan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c. Nilai Gotong Royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang spontan yang sudah terlembagakan yang mengandung unsur timbal balik yang sukarela antara warga dan antara pemerintahan desa serta musyawarah desa untuk memenuhi kebutuhan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama.⁵⁶

Penerapan nilai gotong royong dalam tradisi *jimpitan* ini digambarkan dengan pelaksanaan Jimpitan yang dilakukan dengan bekerjasama antar anggota, warga, serta pengurus Jimpitan yang dilakukan setiap harinya secara efektif dan berjalan dengan baik dan juga membantu tetangga yang terpapar virus COVID-19 yang melakukan karantina mandiri dirumah

⁵⁶ Soerjono Soekamto, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h. 118.

dengan mengantarkan makanan pokok yang diperlukan tersebut selama tujuh hari berturut-turut. Ketika ada warga yang terpapar virus COVID-19 maka seluruh warga terutama pengurus jimpitan dan pengurus RT memberikan bantuan berupa makanan pokok dan makanan sehari-hari untuk membantu warga tersebut sampai dengan masa karantina selesai.

d. Nilai Kerukunan

Rukun mempunyai tujuan mempertahankan keadaan harmonis. Rukun secara harfiah mempunyai makna keadaan yang selaras, tenang dan tentram tanpa pertikaian antara individu atau dengan kelompok.⁵⁷

Penerapan nilai kerukunan *jimpitan* ini diterapkan dalam kegiatan warga Kampung Clolo pada masa pandemi COVID-19 yaitu membantu, saling mengingatkan, saling menjaga satu sama lain, saling menjaga hubungan kekerabatan antar tetangga untuk meningkatkan keamanan lingkungan sekitar mereka dengan menerapkan *jimpitan* ini dengan cara efektif dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama-sama ketika menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kerukunan atau keharmonisan adalah hal yang sangat penting dan perlu dijaga setiap waktu bahkan ketika menghadapi masalah terjadi masyarakat harus tetap dalam keadaan rukun dan harmonis sehingga diharapkan jangan sampai

⁵⁷ Abdullah Faishol dan Syamsul Bakri, *Islam dan Budaya Jawa* (Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013), h. 54.

pada masa pandemi COVID-19 ini justru dapat merusak keharmonisan antar warga.

e. Nilai Kepedulian Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah media dimana makhluk hidup tinggal, mencari kehidupannya dan mempunyai karakter dan kegunaan yang khas yang berkaitan secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang ditinggalinya yaitu manusia yang memiliki peran yang lebih kompleks dan rill.⁵⁸ *Jimpitan* selama masa pandemi COVID-19 ini sebagian dana dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman pohon atau tumbuhan-tumbuhan sayuran seperti terong, sawi, kangkung, tomat dan lain sebagainya serta tumbuhan obat-obatan seperti jahe, kunyit, afrika, insulin, jahe, kunir, tumbuhan kumis kucing, daun ungu, daun afrika, daun sirih, daun insulin, daun binahong dan tumbuhan okra yang ditanam di halaman warga di Kampung Clolo.

Salah satu pemanfaatan dana *Jimpitan* ini digunakan untuk kegiatan penghijauan di Kampung Clolo yang bertujuan untuk meningkatkan gotong royong yaitu dilakukan dengan kegiatan kerja bakti membuat pot/polybag dan membuat jagrak tanaman yang dilakukan setiap dua minggu sekali untuk meningkatkan

⁵⁸ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 357.

kebersamaan, kerukunan serta membantu perekonomian warga selama masa pandemi.⁵⁹

Kegiatan gotong royong ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memberikan keindahan kenyamanan lingkungan, dan dapat memanfaatkan hasil dari tumbuhan yang telah ditanami untuk dimanfaatkan warga di Kampung Clolo. Kegiatan peduli akan lingkungan tempat tinggal mereka ini sangat bermanfaat karena pada masa pandemi ini dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan bermanfaat untuk seluruh masyarakat di Kampung Clolo. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat pada masa pandemi COVID-19.

f. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah satu sikap yang diperlukan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya tanggung jawab dari warga maka akan lebih baik dan dapat membangun kesejahteraan masyarakat.⁶⁰ Nilai tanggung jawab ini diwujudkan pada warga di Kampung Clolo yang menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama khususnya pada masa Pandemi COVID-19. Selama *jimpitan* ini diadakan semua berjalan dengan baik dan tertib seperti selalu mengisi *jimpitan* sebesar Rp 500,00 di depan rumah mereka masing-masing dan

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Tarno, Clolo, 11 Januari 2021

⁶⁰ Isma Tantawi, *Dasar-Dasar Ilmu Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 24.

petugas ronda yang berkeliling mengambil *jimpitan* pada setiap malam hari dengan selalu menaati protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

g. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas sangat erat kaitannya dengan hubungan interaksi kepada orang lain seperti menghargai sesama dan empati terhadap oranglain yang membutuhkan bantuan. Nilai solidaritas ini dapat lahir menjadi cinta, persahabatan, menghargai dan simpati kepada oranglain sehingga dapat ikut merasakan kepuasan jika dapat membantu antar sesama.⁶¹

Pada masa Pandemi COVID-19 dan pada masa sekarang ini dimana arus globalisasi yang makin kian berkembang menyebabkan sulitnya menemukan kegiatan gorong royong dan solidaritas antar sesama masyarakat. Dengan pelaksanaan *jimpitan* ini diharapkan dapat menimbulkan hubungan baik antar masyarakat setempat dan dapat menimbulkan suatu interaksi sosial yang baik. Hal ini ditunjukkan dalam prosesi *jimpitan* ini menunjukkan sejauh mana hubungan antar *sesama* masyarakat.

h. Nilai Tolong Menolong

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugino menyatakan bahwa :

⁶¹Abdullan Faishol & Syamsul Bakri, *Islam dan Budaya Jawa*, (Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013), h 27.

Jimpitan ini memang merupakan penarikan dana yang kecil yaitu sebesar Rp. 500,00 hal ini dikarenakan tidak ingin memberatkan warga. Karena sebagian besar warga di Kampung Clolo ini memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, sehingga penarikan *jimpitan* ini disepakati bersama dengan jumlah yang kecil supaya tidak memberatkan dan memudahkan dalam proses pengelolaannya. *Jimpitan* ini memang pada awalnya tidak terlihat hasilnya karena dana penarikan yang sedikit, tetapi semakin berjalannya waktu *Jimpitan* ini ternyata dapat membuahkan hasil yang memuaskan dan dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat setempat dan juga digunakan untuk perbaikan fasilitas lingkungan tempat tinggal mereka.⁶²

Dengan demikian *jimpitan* ini dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar sesama dengan menyisakan hartanya sedikit untuk keperluan bersama. Aktivitas *jimpitan* ini mempunyai sifat tolong menolong dan sifat kerjasama dan mempunyai nilai yang tinggi pada masyarakat karena dilakukan dengan kesadaran dan tanpa adanya paksaan.

⁶² Wawancara dengan Sugino, Clolo, 22 Mei 2022

B. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Tradisi *Jimpitan* Masa Pandemi COVID-19

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Karena manusia pada kodratnya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Aristoteles, manusia adalah *zoon politicon* yaitu bahwa manusia di kodratkan untuk hidup bermasyarakat dengan selalu berinteraksi dengan oranglain. hal tersebut dapat dilakukan dengan berjabat tangan, berbicara, bekerjasama dan lainnya. Maka dari itu manusia diharapkan untuk dapat berhubungan baik antar sesama dengan cara saling tolong menolong, kerja sama, gotong royong, dan menjalin hubungan baik antar sesama.⁶³

Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mengkoordinasi dan memberikan ide-ide yang baik untuk kepentingan bersama dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat melalui tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo terutama pada masa pandemi COVID-19. Sehingga dapat mewujudkan keinginan-keinginan dan harapan masyarakat di Kampung Clolo.

Menurut Emil Durkheim solidaritas sosial yaitu suatu keadaan dimana terdapat kepercayaan antara anggota atau kelompok atau komunitas. Ketika mereka mempunyai kepercayaan tersebut maka akan menghasilkan suatu hal

⁶³ Bagus Wahyu Setyawan, "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa," *Jurnal Diwangkara*, 2021, h. 8.

yaitu kerjasama, saling menghormati, menjalin persahabatan antar sesama sehingga dapat memperhatikan suatu kepentingan bersama. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial yaitu hubungan antara sesama kelompok yang di dasarkan kepada kepercayaan yang dianut bersama dan dikuatkan oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan kepada keterkaitan hubungan antar sesama dan antar kelompok dan di sadari oleh keterikatan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat sehingga dapat memperkuat hubungan antar sesama.⁶⁴ Sepertihalnya tradisi *jimpitan* ini juga dapat mendorong terbentuknya solidaritas sosial antar sesama terutama dalam hal saling membantu satu sama lain untuk menghadapi kesulitan dalam hal membantu perekonomian warga terutama pada masa pandemi COVID-19.

Dalam Al-Quran juga menerangkan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan memberi bantuan kepada sesamanya yang membutuhkan. Yang dijelaskan didalam firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمْمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^٥ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^٦ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^٧ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^٨ وَاتَّقُوا اللَّهَ^٩ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁶⁴ Bagus Wahyu dan Anni Sofiatun, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019), h. 123.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS: Al-Ma'idah: 2).⁶⁵

Dalam hadits Nabi dari riwayat Muslim juga menjelaskan:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah akan menolong hamba-Nya selama ia menolong saudaranya” [HR Muslim: 2699].

Dalam hadits diatas menerangkan motivasi untuk menolong saudaranya dalam suatu hal perkara ketika mereka membutuhkan pertolongan. Namun motivasi ini dalam menolong saudara kaum muslim yang berkaitan dengan perbuatan baik atau ketakwa'an. Saudara yang dimaksud dalam hadits ini bukan saudara tertentu dalam arti sempit, tetapi diperluas menjadi saudara dalam kemanusiaan.⁶⁶

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Ma'sum, 2018), h 106.

⁶⁶ Syarif Hidayatullah, dkk, *Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), h 115.

Agama sebagai fakta sosial memiliki sifat dinamis dan tidak tetap, sehingga membutuhkan kajian-kajian dan pemikiran sesuai dengan tantangan sejarah yang berkembang. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan dikarenakan adanya tantangan baru yang terjadi pada masyarakat.⁶⁷

Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi bagian yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat Kampung Clolo terutama dimasa pandemi COVID-19 dan dapat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk meningkatkan solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat. Maka dari itu partisipasi atau suatu kegiatan yang di bentuk untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Kegiatan Tausiyah Bapak-Bapak

Kegiatan keagamaan untuk meningkatkan solidaritas sosial dan kebukunann antar warga di Kampung Clolo ini yaitu kegiatan keagamaan tausiyah bapak-bapak. Kegiatan ini dibawah dikoordinasi oleh pengurus RW dan pengurus lembaga budaya dan keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan pada setiap bulan sekali di balai warga di RW 07. kegiatan dari tausiyah bapak-bapak ini yaitu membaca ayat Al-Quran bersama-sama dan mendengarkan kajian-kajian tentang keagamaan.

2. Pengajian Ibu-Ibu Muda

Kondisi pandemi COVID-19 mengharuskan warga untuk tetap menyesuaikan dalam kegiatan untuk meningkatkan solidaritas antar

⁶⁷ Syamsul Bakri, "Pendekatan-Pendekatan dalam Islamic Studies," *DINIKA* 12 (2014), h. 8.

masyarakat khususnya dalam memperoleh ilmu agama yaitu adalah kegiatan pengajian ibu-ibu muda yang dilakukan di Masjid At-Taqwa setiap seminggu sekali pada sore hari. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar ibu-ibu muda Kampung Clolo khususnya RW 07 dengan menaati protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Materi dari pengajian ini yaitu tausiyah, tadarus Al-Qur'an dan doa bersama. Tidak hanya untuk menuntut ilmu agama saja akan tetapi pengajian yang dilakukan ibu-ibu muda ini dapat meningkatkan kebersamaan, kesempatan silaturahmi, solidaritas, kerukunan dan meningkatkan interaksi sosial yang dilakukan dengan penyesuaian sesuai protokol kesehatan.

3. Kegiatan Ronda Malam

Kegiatan ronda malam di kampung Clolo pada masa pandemi COVID-19 tetap dijalankan setiap harinya untuk meningkatkan keamanan setiap warga dan tetangga mereka. Ronda malam dilakukan setiap hari khususnya pada waktu petang dari pukul 19:00 – 22:00 WIB. Kegiatan ronda ini beriringan dengan *Jimpitan* karena petugas ronda yang pada hari itu bertugas juga untuk mengambil uang *Jimpitan* pada setiap rumah warga. Kegiatan ronda pada masa pandemi COVID-19 bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban warga yang ada di kampung Clolo khususnya pada masa pandemi COVID-19. Kegiatan ronda ini tidak hanya untuk meningkatkan keamanan tetapi juga untuk memantau warga pada

malam hari khususnya di tempat-tempat yang masih banyak kerumunan dan memeriksa apakah sudah menaati protokol kesehatan.

Kegiatan ronda malam di kampung Clolo ini sudah dilakukan sebelum pandemi COVID-19 dan berjalan efektif hingga sekarang ini. Walaupun di masa pandemi banyak pertimbangan dan kecemasan karena ronda malam dilaksanakan lebih dari dua orang yang bertugas dan dikhawatirkan terjadi kerumunan sehingga dapat meningkatkan penyebaran virus COVID-19 tetapi justru di kampung Clolo ini mereka bekerja sama dengan baik dan membuat kesepakatan untuk selalu menaati protokol kesehatan yang berlaku sehingga dapat menjalankan tugas dengan semestinya dan dapat meningkatkan kebersamaan dan silaturahmi antar warga satu dusun/RT.

4. Kegiatan Dana Sosial

a. Penarikan Dana Sosial

Selain dana *jimpitan* terdapat dana penarikan lainnya yaitu dana penarikan sosial. Dana penarikan sosial ini sebesar Rp. 5000,00 pada setiap warga setiap bulannya. Dana Sosial ini di kelola oleh lembaga pengurus RT masing-masing dan dimanfaatkan untuk keperluan warga seperti santunan orang sakit dan santunan orang yang meninggal dunia.

b. Penarikan dana air PAMAS (PAM Masyarakat)

Salah satu pendapatan dana lain di Kampung Clolo adalah dana penarikan air PAM. PAM ini tersedia disetiap RT dan dikelola

oleh masing-masing pengurus RT sebagai pemasukan kas setiap RT. PAM yang ada di Kampung Clolo ini dijalankan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Pendapatan dari dana PAM ini dimanfaatkan untuk keperluan masyarakat seperti santunan orang yang sakit, santunan orang yang meninggal dan setorkan kepada RW untuk keperluan masyarakat khususnya di RW 07 Kampung Clolo.

c. Koperasi

Koperasi yang dijalankan pada warga Kampung Clolo ini sudah berjalan cukup baik. Dikarenakan koperasi ini sangat membantu warga apabila terdapat warga yang membutuhkan bantuan ekonomi. Ketentuan dari koperasi ini yaitu tidak ditetapkan bunga pinjaman atau jasa yang ditetapkan oleh peminjam, tetapi dengan ketentuan setiap bulannya peminjam harus mengangsur agar koperasi dapat berjalan dan dapat warga yang lainnya apabila membutuhkan pinjaman dana dari koperasi. Koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menolong kebutuhan ekonomi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *jimpitan* Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo adalah suatu kearifan lokal (*local wisdom*) pada masa Pandemi COVID-19 yang masih dipertahankan dalam masyarakat untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat dan juga bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, kerukunan, gotong royong, toleransi serta membantu terkait permasalahan yang di hadapi di masyarakat seperti kebutuhan pangan, ekonomi, keamanan, pembangunan lingkungan hidup, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan selama masa pandemi COVID-19 di Kampung Clolo, Banjarsari, Surakarta. Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang terdapat pada Tradisi *jimpitan* Masa Pandemi COVID-19 adalah nilai baik-buruk, nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai kepedulian terhadap lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai solidaritas, dan nilai tolong menolong.
2. Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mengkoordinasi dan memberikan ide-ide yang baik untuk kepentingan bersama dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya dalam meningkatkan solidaritas sosial

masyarakat melalui tradisi *jimpitan* di Kampung Clolo terutama pada masa pandemi COVID-19. Maka dari itu, suatu bentuk kegiatan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat yaitu seperti kegiatan tausiyah bapak-bapak, pengajian ibu-ibu muda, kegiatan ronda malam, kegiatan sosial (Penarikan dana sosial, Penarikan dana air PAMAS, dan Koperasi).

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran:

1. Akademik

Jimpitan merupakan tradisi yang masih hidup di dalam masyarakat tetapi pada masa sekarang ini sudah jarang ditemukan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai kearifan lokal tradisi *jimpitan* dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya untuk menggali makna dan nilai budaya *jimpitan* yang lebih mendalam.

2. Masyarakat

Jimpitan ini merupakan kearifan lokal yang dapat membantu masyarakat khususnya pada masa pandemi COVID-19 dan merupakan tradisi yang harus di pertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari agar dapat terus berlangsung dari generasi ke generasi.

3. Pengurus *Jimpitan* dan Pengurus RW

Jimpitan yang dilakukan sudah efektif dan berjalan dengan baik untuk membantu menolong warga khususnya dalam memenuhi kebutuhan selama masa pandemi COVID-19 sampai dengan sekarang. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi untuk memberdayakan warga sehingga *jimpitan* ini dapat terus dilestarikan sehingga tidak hilang oleh perkembangan zaman yang semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Muhammad. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Asmoro, Achmadi. *Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Bakri, Syamsul. "Pendekatan-Pendekatan dalam Islamic Studies." *DINIKA* 12 (2014).
- Bakri, Syamsul, dan M Agus Wahyudi. "Kontribusi Tasawuf dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021).
- Caroline, Alicia Prayola. "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Suku Pasemah, *Skripsi*," Universitas Sriwijaya Inderalaya 2018.
- Daing, Alimuding. *Ngeteh di Patehan*. Yogyakarta: Indonesia Buku, 2011.
- Damayanti, Septa. "Nilai-Nilai Filosofi Pada Tradisi Midodareni di Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau dari Aqidah Islam." *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1, no. 2 (2020).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Ma'sum, 2018.
- Devi, Riski. "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil." *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- "Dispendukcapil, dkb 202102 olah data kelurahan penduduk 2021," 2021.
- Dkk, Japar. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV Jakad Media, 2020.
- Faishol, Abdullah, dan Syamsul Bakri. *Islam dan Budaya Jawa*. Sukoharjo: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013.
- Fitri, Novia I. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *ceudekia* 10, no. 1 (2016).
- Gautama, Wahyu Ananta. "faktor- faktor penyebab anak putus sekolah dari MI Mathla'ul Anwar Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran." *Skripsi*, 2017.

- Gustiani, Heny, dan Muhammad Alfian. *Study Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Hanoatubun, Silpa. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal of Education, Psychologi and Counseling 2* (2020).
- Hidayatullah, Syarif. *Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Imam, Sapari. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Izzati R, Fathia. "Jimpitan Sebagai Sarana Gotong Royong Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Sejarah, budaya ,dan Pengajarannya* 15 (2021).
- K, melalusa Susthira. "Jimpitan Gotong Royong Warga melalui Tabungan Kolektif." <http://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-danartikel?urljimpitan-gotong-royong-warga-melalui-tabungan-kolektif>, 2021.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kelompok Cendekia Muda Mahasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta. *Fakta Pandemi Oase Pemikiran Lintas Batas Jilid II Ekonomi dan Hukum*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2021.
- Khairina. "Hadapi Corona, Ganjar Minta Desa Hidupkan Lagi Tradisi Jimpitan untuk LumbungPangan." <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/04/02/23161761/hadapi-corona-ganjar-minta-desa-desa-hidupkan-lagi-tradisi-jimpitan-untuk-lumbung>, 2020.
- Khamdan, Umar. "Kegiatan Jimpitan Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas Sosial di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok Sleman." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Mahanani, Syukur. "Efektivitas Kegiatan Jimpitan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." *Skripsi*. Istitut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Musrifah, Ida. "Modal Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Jimpitan di RT. 41 RW.

10 Dusun Dukuh Timur Desa Plumbon Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Nuriyah, Siti. “Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Peserta Didik Tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah Gresik.” *Skripsi*, 2014.

Qomarullah, Zamron. “Kegiatan Jimpitan Ronda Sebagai Modal Sosial Untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Studi di RW 04 Kelurahan Patehan Kecamatan Kraton Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Surakarta, 2015.

Rapanna, Patta. *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi*. Makassar: CV Sah Media, 2016.

Rismayanto, Ivan. “Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

Setyawan, Bagus Wahyu. “Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa.” *Jurnal Diwangkara*, 2021.

Setyaningrum, Puspasari, “ Tradisi Jimpitan, Berawal dari Budaya Gotong Royong Masyarakat pada Masa Penjajahan Belanda
”<http://www.google.com/amp/s.kompas.com/regional/read/2022/02/16/134720678/tradisi-jimpitan-berasal-dari-budaya-gotong-royong>

Setyorini, Nurul, dan Suci Riskiana. “Kajian Arkeptial dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Prosa.” *jurnal Ilmiah Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 7, no. 2 (2017).

Soekamto, Soerjono. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali, 1990.

Suaib, Hermanto. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. anImage, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Susanti, Septi Dewi. "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips di SMP Negeri 13 Yogyakarta." *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Susanto, Heru. *Bijak Memberdayakan Uang Plastik*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2015.

Tantawi, Isma. *Dasar-Dasar Ilmu Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Wahyu, Bagus, dan Anni Sofiatun. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Wiediharto, Valencia Tamara, I Nyoman Ruja, dan Agus Purnomo. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran." *DIAKRONIKA*. Universitas Negeri Malang, 2020.

Wawancara dan Data lainnya

Dispendukcapil, dkb 202102-olah data kelurahan penduduk 2021

Profil Kelurahan Banjarsari PHBS 2022

Wawancara pribadi dengan Sentot Harsoyo, Clolo, 11 Januari 2021.

Wawancara pribadi dengan Suratmin, Clolo, 6 Juni 2022.

Wawancara pribadi dengan Marwoto, Clolo, 22 Mei 2022.

Wawancara pribadi dengan Sugino, Clolo, 22 Mei 2022.

Wawancara pribadi dengan Tarno, Clolo, 11 Januari 2121.

Wawancara pribadi dengan Sumidi, Clolo, 4 Juni 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

Catatan Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat, Ketua RW, Ketua RT. Dan Koordinator *Jimpitan* di Kampung Clolo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

1. Bagaimana *jimpitan* di kampung Clolo?
2. Bagaimana awalmula atau latar belakang *jimpitan* di RW 07 Kampung Clolo?
3. Siapa saja yang mencetuskan ide *jimpitan* disini?
4. Sudah berapa lama *jimpitan* diadakan?
5. Bagaimana perkembangan *jimpitan* dari masa ke masa?
6. Bagaimana awalmula dilakukan kesepakatan *jimpitan* ini?
7. Bagaimana prosesi dan pelaksanaan *jimpitan* disini?
8. Bagaimana perbedaan pelaksanaan *jimpitan* sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19?
9. Apasaja peraturan-peraturan yang harus disepakati pelaksanaan *jimpitan* pada masa pandemi COVID-19 di sini?
10. Bagaimana jadwal, waktu, tempat dan kesepakatan pembagian ronda *jimpitan*?
11. Bagaimana pemanfaatan dana *jimpitan* selama masa pandemi COVID-19?
12. Bagaimana pengelolaan dana *jimpitan* di setiap RT sebelum dan sesudah pandemi COVID-19?

13. Apa perbedaan *jimpitan* disini dengan wilayah lain?
14. Bagaimana pendapat warga masyarakat mengenai *jimpitan* di masa pandemi COVID-19 ini?
15. Bagaimana perkembangan sosial masyarakat setelah diadakannya *jimpitan* ini?
16. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya *jimpitan* di masa pandemi COVID-19?
17. Berapa penghasilan *jimpitan* per hari dan perbulannya?
18. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kampung Clolo selama masa pandemi COVID-19?
19. Bagaimana dampak dan hasil yang diperoleh warga dari adanya *jimpitan* ini?
20. Apasaja faktor yang mempengaruhi adanya *jimpitan*?
21. Bagaimana efektivitas *jimpitan* selama pandemi COVID-19?
22. Siapa saja yang mengelola dan mengkoordinasi *jimpitan*?
23. Apasaja dana penarikan lain selain *jimpitan*?
24. Apa saja kegiatan-kegiatan yang masih dijalankan pada masa pandemi COVID-19?
25. Siapa saja lembaga pengurus RT di kampung Clolo?
26. Siapa saja anggota *jimpitan* di setiap RT?
27. Bagaimana harapan dan rencana *jimpitan* untuk kedepannya?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar I : Prosesi *Jimpitan* di RW 07, Kampung Clolo



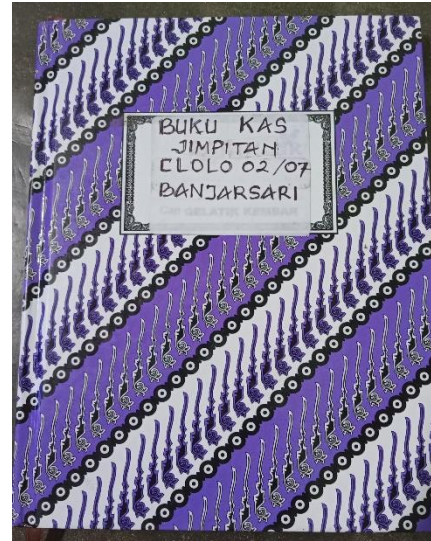
Gambar II : Wadah *Jimpitan* rumah di sekeliling rumah warga



Gambar III : Kegiatan Ronda Malam di RW 07, Kampung Clolo



Gambar IV : Wawancara dengan pengurus RT



Gambar V : Buku KAS *Jimpitan*

MEI 2021

	1/30-31	2-8	9-15	16-22	23-29
Ming	12.000	14.500		13.400	12.500
Sapu	11.500	11.900		15.000	13.000
Sjasa					
Pkt		13.100	17.000		14.700
Kom		46.300			
lum		13.000	14.000	46.700	10.500
Sbt	11.900	14.000	11.600	14.000	
	35.400	112.800	42.600	89.100	50.700
	= Rp 330.600				

NO	TGL	URAIAN	JML
1	1	Saldo Bln April	958.800
		Uang jimpitan	330.600
		Dari Bp Gixanto	15.000
			1.104.400
1	22	Ke kas Rw	100.000
		Rekap	: Rp 1.104.400
		Saldo Akhir	: Rp 1.004.400

Gambar VI : Laporan hasil KAS *Jimpitan*



Gambar VII : Kegiatan Kerjabakti Penghijauan



Gambar VIII : Hasil Kegiatan Penghijauan



Gambar IX : Kerjabakti membuat Jagrak Tanaman



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Jalan Jenderal Sudirman No. 2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
Website: <http://litbang.surakarta.go.id> E-mail: balitbangdaska@surakarta.go.id; balitbangdaska@gmail.com
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0527/VI/2022
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 071 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada : Nama : Lufia Indah Parawangsa
No Identitas : 181121001
Alamat : Alaskohong, Ngargotirto, Sumberlawang, Sragen , SUMBERLAWANG, SRAGEN
Asal Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul "Nilai nilai kearifan lokal tradisi jimpitan pada masa pandemi Covid 19 di Dusun Clolo Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta "
Lokasi : 1. Clolo Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta
Penanggung Jawab : Dr. Islah., M.Ag.
Waktu : 20 Mei 2022 - 30 Juni 2022

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri
dan Organisasi Masyarakat
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Surakarta



Surakarta, 20 Mei 2022
a.n Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Daerah
Kecamatan Inovasi dan Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Lufia Indah Parawangsa
2. NIM : 181121001
3. E-mail : luffya.indah@gmail.com
4. No. Hp : 085876057650
5. Alamat : Kampung Alaskobong, Desa Ngargotirto,
Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen
6. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : SDI Al-Mukhlisin (2006-2012)
 - b. SMP/MTs : MTs N Sumberlawang (2012-2015)
 - c. SMA : MAN 2 Karanganyar (2015-2018)
 - d. Kuliah : UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-2022)
7. Nama Ayah : Suparman
8. Nama Ibu : Nur Hayati
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga